# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal awal (suatu permasalahan) yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan objek penelitian yang tepat diharapkan dapat menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Program aplikasi dan kinerja karyawan. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.

### 3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang merupakan salah satu instansi vertikal dibawah Direktorat Jenderal Pajak yang mengemban tugas untuk menghimpun penerimaan Negara dari sektor perpajakan didaerah Kabupaten Bandung. Dalam menjalankan tugas tersebut KPP Pratama Soreang tetap berpijak pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta aturan-aturan lain yang di tetapkan, baik oleh Kanwil maupun Kantor Pusat Direktorial Jendral Pajak.

Berdasarkan pasal 30 Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : KEP-443/KMK01/2001 tanggal 23 Juli 2001 tentang organisasi dan tata kerja Direktorat Jenderal Pajak, ditegaskan bahwa Kantor Pelayanan Pajak mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pengawasan administratif, dan pemeriksaan

sederhana terhadap wajib pajak di bidang pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, dan pajak tidak langsung lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi KPP Pratama Soreang adalah sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi model pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan kelas dunia yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat.

2. Misi

a. Fiskal

Menghimpun penerimaan dalam negeri dari sektor pajak yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

b. Ekonomi

Mendukung kebijaksanaan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi bangsa dengan kebijaksanaan perpajakan yang meminimalkan distorsi.

c. Politik

Mendukung proses demokratisasi bangsa.

d. Kelembagaan

Senantiasa memperbarui diri, selaras dengan aspirasi masyarakat dan teknokrasi perpajakan serta administrasi perpajakan.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-112/PJ/2007 tanggal 9 Agustus 2007, dapat dilihat pada Gambar 3.1 :




**Gambar 3.1**
**Struktur Organisasi**
**Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang**

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang dibentuk berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-112/PJ./2007 tanggal 9 Agustus 2007 terdiri dari satu orang Kepala Kantor, satu orang Kepala Sub-Bagian Umum, Sembilan Seksi dan satu kelompok tenaga fungsional dengan susunan sebagai berikut:

1. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I
2. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II
3. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III
4. Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV

5. Seksi Pelayanan
6. Seksi PDI
7. Seksi Penagihan
8. Seksi Pemeriksaan
9. Seksi Ekstensifikasi
10. Tenaga Fungsional Pemeriksaan Pajak dan Penilaian.

### 3.1.4 Deskripsi Tugas

Berdasarkan Pasal 31 Keputusan Menteri keuangan RI Nomor: KEP-443/KMK.01/2001 tanggal 32 Juli 2001 dinyatakan bahwa Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, pengamatan potensi perpajakan, dan ekstensifikasi wajib pajak
2. Penelitian dan penatausahaan dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), Surat Pemberi Tahunan Masa, serta berkas wajib pajak
3. Pengawasan pembayaran masa pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, Pajak penjualan atas barang mewah , dan pajak tidak langsung lainnya
4. Penatausahaan piutang pajak, penerimaaan, penagihan, penyelesaian keberatan, penatausahaan banding, dan panyelesaian restitusi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang Mewah, dan pajak tidak langsung lainnya
5. Pemeriksaan sederhana dan penetapan sanksi perpajakan
6. Penertiban surat ketetapan pajak
7. Pembetulan surat ketetapan Pajak

8. Pengurangan sanksi Pajak
9. Penyuluhan dan konsultasi perpajakan
10. Pelaksanaan administrasi Kantor Pelayanan Pajak

Adapun deskripsi tugas Kepala Sub-Bagian Umum, Sembilan Seksi dan satu kelompok tenaga fungsional dengan susunan sebagai berikut:

a. Deskripsi tugas Kepala Sub-Bagian Umum adalah sebagai berikut :

   Memeriksa urusan kepegawaian, keuangan, tatausaha, dan rumah tangga. Selain itu juga, memeriksa surat yang masuk dan surat yang keluar.

b. Deskripsi tugas sembilan seksi dan satu kelompok tenaga fungsional adalah sebagai berikut :

   1. Subbagian Umum

      Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga.

   2. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

      Seksi Pengolahan Data dan Informasi mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi e-SPT dan e-Filing, dan penyiapan laporan kinerja.

3. Seksi Pelayanan

Seksi Pelayanan mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi wajib pajak, serta melakukan kerjasama perpajakan.

4. Seksi Penagihan

Seksi Penagihan mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

5. Seksi Pemeriksaan

Seksi Pemeriksaan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak serta administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya.

6. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan

Seksi Ekstensifikasi Perpajakan mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, penilaian objek pajak dalam rangka ekstensifikasi.

7. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I, II, III, IV

Seksi Pengawasan dan Konsultasi I, Seksi Pengawasan dan Konsultasi II, Seksi Pengawasan dan Konsultasi III, serta Seksi Pengawasan dan

Konsultasi IV, masing-masing mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, bimbingan/himbauan kepada Wajib Pajak dan konsultasi teknis perpajakan, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, melakukan rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, dan melakukan evaluasi hasil banding.

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.
b. Setiap kelompok tersebut dikoordinasikan oleh pejabat fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Wilayah, atau Kepala KPP yang bersangkutan.
c. Jumlah Jabatan Fungsional tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
d. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 3.2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan

untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2009 : 2), diantaranya adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Untuk mengetahui kinerja karyawan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Berikut merupakan pengertian dari metode penelitian survey :

> "Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis". (Sugiyono, 2008 : 7)

Metode survey pada umumnya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Misalnya dengan membagikan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar akan data yang dibutuhkan maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Pengertian metode kualitatif secara umum merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitan. Sedangkan pengertian metode kualitatif menurut Jonathan Sarwono, (2005 : 6) adalah suatu bentuk pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya. Masalah yang dihadapi oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang adalah

Pengaruh Program Aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) yang berjalan saat ini dan kinerja karyawan. Dan hasil yang digunakan sebagai masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif.

Pengertian metode kuantitatif adalah :

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan." (Sugiyono, 2008 : 13)

Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

### 3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

> "Proses penelitian dapat dibagi menjadi lima macam diantaranya yaitu sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan kesimpulan." (Sugiyono 2008 : 18)

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Masalah akan timbul karena adanya kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.

2. Rumusan Masalah

   Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau tafsir yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan masalah yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang adalah tentang Program Aplikasi SIDJP yang berjalan saat ini terhadap kinerja karyawan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah pengaruh program aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) terhadap kinerja karyawan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Program Aplikasi SIDJP yang berjalan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang menggunakan pendekatan terstruktur. Sedangkan untuk mengetahui Kinerja Karyawan metode yang digunakan adalah metode survey, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan program aplikasi (X) dengan kinerja karyawan (Y) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang menggunakan korelasi *Pearson*

*Produt Moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh program aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) (X) terhadap kinerja karyawan (Y) menggunakan regresi linier sederhana.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Menurut Sugiono (2002:20) :

> ”Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.”

Berdasarkan metode ujian skripsi yang digunakan oleh penulis serta dari pengertian penelitian diatas, maka dapat menetapkan variabel penelitian sebagai berikut :

#### 3.2.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Peneliti mencari sebab dan akibat dalam suatu gejala atau mecari hubungan diantara berbagai faktor. Variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain disebut Variabel Bebas (Variabel Independen). Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas (X) adalah Program Aplikasi SIDJP.

#### 3.2.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut Variabel Tak Bebas atau Variabel Terikat (Variabel Dependen). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainya. Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel yang terikat (Y) adalah Kinerja Karyawan.

**Tabel 3.1**
**Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|---|---|---|---|
| Program Aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) (X) | Program Aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) adalah sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan kantor modern Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di Kantor Pusat. (SE-19/PJ/2007 tanggal 13 April 2007) | a. Administrasi | 1. Tingkat pendaftaran NPWP.<br>2. Tingkat pelaporan SPT tahunan PPh. | Ordinal |
| | | b. Pertukaran Informasi | 1. Tingkat pertukaran informasi data.<br>2. Tingkat ketepatan penyampaian informasi. | |
| | | c. Pengolahan | 1. Tingkat keefektifan waktu yang disediakan untuk mengolah data<br>2. Tingkat keakuratan informasi yang disajikan. | |
| Kinerja (Y) | Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang | a. Kualitas Kerja | 1. Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. | Ordinal |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<br><br>Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67) | | 2. Tingkat ketelitian karyawan dalam mengerjakan pekerjaan | |
| | | b. Kuantitas Kerja | 1. Tingkat jumlah pekerjaan dalam periode tertentu. | |
| | | c. Keandalan | 1. Tingkat kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.<br><br>2. Tingkat inisiatif karyawan dalam melaksanakan pekerjaan | |
| | | d. Sikap | 1. Tingkat kemauan karyawan untuk bekerjasama dengan rekan kerja. | |

### 3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan pada tiap seksi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang, user Program Aplikasi SIDJP yang berjumlah 26 orang.

#### 3.2.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian. Statistik yang berhubungan dengan pemilihan observasi individual yang ditujukan untuk memahami populasi yang terkait, khususnya untuk kepentingan pembuatan inferensi statistik masing-masing observasi dilakukan untuk mengukur satu atau lebih karakteristik dari entitas yang dapat diamati yang dihitung untuk membedakan individual-individual atau objek-objek yang diamati.

Teknik pengambilan sampel adalah sensus dimana Sensus menurut Marzuki (2002:41) adalah mencatat semua elemen yang diselidiki. Jadi menyelidiki semua objek, semua gejala, semua kejadian atau peristiwa, dan yang dihasilkan adalah nilai karakteristik sesungguhnya (*true value*). Cara sensus yaitu

perhitungan yang lengkap (*a complete enumeration method*). Dan pengertian Sensus menurut J. Supranto (2000:22) adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

### 3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan atau responden penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data primer meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini mendapatkan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang dapat di gunakan sebagai pemicu untuk meningkatkan kinerja karyawan.

#### 3.2.4.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan meneliti secara langsung data-data yang berkaitan dengan bahan laporan secara cermat dan sistematik.
2. Interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer). Peneliti menanyakan secara lisan pertanyaan-pertanyaan langsung pada salah seorang staf di KPP tersebut.

3. Literatur adalah pengumpulan data dengan cara mengambil dari beberapa bahan pustaka yang dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
4. Kuesioner / Angket
   a. Kuesioner adalah sehimpunan pertanyaan yang telah dirancang terlebih dahulu dimana responden diberi alternatif pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.
   b. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui secara persis apa yang diinginkannya dan bagaimana mengukur variabel yang akan ditelitinya.

      Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan menyangkut variabel yang akan diteliti, kemudian kuesioner tersebut disebarkan kepada pegawai. Adapun prosedur penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

   1). Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.

   2). Mengidentifikasikan variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.

   3). Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

   4).Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

   Adapun penilaian yang disediakan adalah seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**
**Penilaian Kuesioner**

| Jawaban | Bobot Nilai |
|---|---|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Cukup | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

*Sumber : Skala Likert.*

5. Dokumentasi

Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, dokumen, majalah dan sebagainya, termasuk dokumen-dokumen milik Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang sesuai dengan kebutuhan.

### 3.2.5 Teknik Pengujian Data

Pelaksanaan pengujian data dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Pengertian uji validitas secara umum adalah alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan kesesuaian atau kecocokan antara alat ukur dengan apa yang diukur.

Menurut Sugiyono (2008:172), menjelaskan :

"instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data ( mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dan populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen salam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang baik, untuk rumus analisis faktor dapat digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{YX} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\Sigma X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\Sigma Y)^2))}} \quad \text{.....3.1}$$

Sambas Ali (2007 : 125)

Keterangan :

$r_{YX}$ = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = Banyaknya responden (di luar sampel penelitian yang sebenarnya

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\Sigma X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi X

$\Sigma Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Validitas tiap item akan terbukti jika $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$. Apabila hasil $r_{hitung}$lebih kecil dari $r_{tabel}$ pada taraf signifikan, maka item kuesioner tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut valid.

Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *software* SPSS 12.0 *For Windows* dan Microsoft Excel 2007 dan rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment.*

**3.2.5.2 Uji Reabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*, setelah ouput yang dibandingkan dengan uji signifikan dengan uji t.

Menurut sugiyono (2003:124) besarnya koefisien batasan minimum reliabilitas adalah 0,6. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji reliabilitas menggunakan *alfa cronbach* :

$$r_{11}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right] \quad \text{.....3.2}$$

Sumber : Sambas Ali (2007 : 38)

Keterangan :

$r_{11}$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya bulir soal

$\sum^2$ = Jumlah varians bulir

$\sigma t^2$ = Varians total

Untuk mencari varians, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x}{N}\right]^2}{N} \quad \text{.....3.3}$$

### 3.2.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.2.6.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan kecendrungan jawaban responden terhadap pernyataan mengenai Program Aplikasi SIDJP dan Kinerja Karyawan. Analisis kualitatif ini menjabarkan rata-rata setiap indikator, sehingga dapat diketahui indikator dari masing-masing variable mana yang mendapatkan nilai baik menurut responden.

Analisis kualitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Skala pengukuran yang akan dipakai yaitu skala pengukuran likert dengan skala terbesar 5 dan

terendah 1. Terdiri dari lima kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Cukup (C), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif / kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator/subvariabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan software Excell dan *SPSS.*

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dangan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

### 3.2.6.2 Analisis Kuantitatif

Pengertian analisis kuantitatif secara umum adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Dan data penelitian dari penyebaran kuesioner memiliki tingkat pengukuran ordinal. Untuk melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan korelasi pearson product moment memerlukan data dengan skala pengukuran sekurang-kurangnya interval. Maka untuk keperluan analisis terlebih dahulu dilakukan transformasi dari data skala ordinal ke interval dengan menggunakan metode succesive interval (*Successive Intervals Method*), dengan langkah kerja sebagai berkut :

1. Memperhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan.
2. Untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan, tentukan berapa banyak responden yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang selanjutnya disebut frekuensi (f).
3. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya rsponden.
4. Menghitung proporsi kumulatif (pk).
5. Menghitung nilai Z setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
6. Menghitung nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai skala untuk setiap nilai Z dengan rumus sebagai berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Are\ below\ upper\ \ Dimit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

*Density at lower limit* : Kepadatan batas Bawah

*Density at upper limit* : Kepadatan Batas Atas

*Area Under upper limit* : Daerah di Bawah Batas

*Area Under lower limit* : Daerah di Bawah Batas Bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu melalui transformasi sebagai berikut :

   *Transformed Scale Value = Scale Value + {* $Scale\ Value_{minimum}$ *}* +1

Statistik inferensi digunakan juga digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan *software* SPSS 12.0 *for windows*, adapun langkah-langkahnya dengan menggunakan analisis korelasi, analisis regresi dan koefisien determinasi.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (Program Aplikasi) dan variabel terikat (Kinerja Karyawan). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software* SPSS 12.0 *For Windows*. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* ditujukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan diantara variabel-variabel tersebut, apakah derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut sangat erat, cukup erat, atau tidak ada

hubungan sama sekali. Rumus untuk koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagi berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad \text{..... 3.4.}$$

Keterangan:

r = Korelasi Pearson Product Moment

x = Program Aplikasi SIDJP

y = Kinerja Karyawan

n = Jumlah Sampel

Batas koefisien korelasi ditentukan dengan $-1 \leq r \leq 1$, dimana:

r = 0 atau mendekati 0 artinya: tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

r = 1 atau mendekati 1 artinya: adanya hubungan sempurna langsung antara variabel X dan variabel Y.

r = -1 atau mendekati -1 artinya: adanya hubungan sempurna tak langsung antara variabel X dan variabel Y.

Sebagai dasar pengukuran, maka interprestasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

*Sumber: Sugiyono, (2003 : 216)*

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana :

$$Y' = a+bX \quad \text{.....3.5.}$$

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad \text{..... 3.6.}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad \text{..... 3.7.}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

3. Koefisien Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\% \quad \text{..... 3.8.}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$ = Koefisien korelasi pearson

**3.2.6.3 Pengujian Hipotesis**

Pengertian Pengujian Hipotesis menurut (Jonathan Sarwono, 2005 : 72) :

> "Pengujian hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisis. Terkadang hipotesis merupakan jawaban pertanyaan penelitian."

Menurut Jonathan Sarwono (2005 : 43), Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini akan membuktikan H0 atau H1 yang akan diterima. Jika H1 diterima maka H0 ditolak. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling

berpengaruh, antara variabel bebas (Program Aplikasi SIDJP) dan variabel terikat (Kinerja Karyawan), maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H0 : $\rho = 0$, artinya Program Aplikasi SIDJP tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.

H1 : $\rho \neq 0$, artinya Program Aplikasi SIDJP berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.

Untuk pengujian ini digunakan statistik "t" dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{..... 3.9.}$$

Sumber : Sugiyono, (2003 : 217)
Dengan dk = n-2

Menurut Jonathan Sarwono (2005 : 89) pengertian Uji t (*T test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua sampel. Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}01$ (1%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari table distribusi t dengan $\alpha = 0{,}01$ (1%).

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006 : 157) sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau Program Aplikasi SIDJP berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.

b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau Program Aplikasi SIDJP tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang.